

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuangan syariah merupakan salah satu segmen industri keuangan global yang paling cepat berkembang, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan keuangan syariah yaitu: permintaan yang kuat terhadap produk-produk yang sesuai dengan syariah, kemajuan dalam aspek hukum dan *regulatory framework* keuangan syariah, meningkatnya permintaan dari investor konvensional, termasuk untuk tujuan diversifikasi, dan kapasitas industri untuk mengembangkan sejumlah instrumen keuangan yang memenuhi sebagian besar kebutuhan investor korporasi dan perorangan (Hasan & Dridi, 2010).

Bank sebagai lembaga pelayanan publik memegang peran penting terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi dan realokasi penggunaan dana, dengan demikian bank harus melaksanakan prinsip *good corporate governance* yaitu: yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency* serta *fairness*, dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan stakeholders (Governance, 2010). Stabilitas, efisiensi dan profitabilitas sektor perbankan merupakan faktor terpenting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dewasa ini perbankan syariah tumbuh sangat cepat baik dinegara-negara muslim maupun di negara non-muslim (Azmi, 2017), dengan total asset US\$2.293 *trillion*, terdiri dari 78.9% asset Bank Syariah, 16.8% sukuk, 3% *Islamic Fund*, dan 1.3% tafakul (IFSB, 2017). Menurut (IFSB, 2017) pemanfaatan pendanaan dan deposit perbankan syariah di Indonesia belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan jika dibandingkan dengan negara-negara seperti Bangladesh, Iran, Nigeria, Pakistan dan Oman. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum maksimal memberikan kepercayaan kepada perbankan syariah dalam penyimpanan dana (deposit), menggunakan fasilitas pendanaan serta menggunakan produk perbankan syariah lainnya. Demikian juga dengan *market*

Dedi Supiyadi, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

share bank syariah Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga serumpun di regional ASEAN seperti Brunei dan Malaysia, maupun negara-negara timur tengah seperti: Arab Saudi, UEA, Qatar Sudan dan Yaman, oleh karena itu Indonesia sebagai negara muslim terbesar didunia (Chusaini & Ismal, 2013), memiliki potensi sangat besar untuk memberikan pelayanan transaksi keuangan dan menyediakan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam rangka mengembangkan bank syariah baik regional maupun dalam skala global.

Sistem perbankan di Indonesia menganut *dual banking system* yaitu sistem perbankan konvensional dan syariah, tidak seperti bank konvensional, dimana uang merupakan komoditas yang diperjual belikan, bank syariah memperlakukan uang sebagai fasilitas untuk transaksi jual beli (Alkassim, 2005). Sistem perbankan syariah bercirikan prinsip bagi hasil antara bank dan kreditur, operasional bank syariah pada umumnya merupakan kombinasi antara aktivitas komersial dan investasi yang menghasilkan keuntungan dengan berpedoman pada prinsip dan hukum Islam (Smaoui & Salah, 2011). Berdasarkan data IFCI 2017 (*Islamic Finance Country Index*), industri keuangan dan perbankan di Indonesia menduduki posisi ke 7 tingkat dunia, (GIFR, 2016). Dalam lingkup nasional berdasarkan data statistik perbankan syariah yang ditampilkan pada Tabel 1.1, Jumlah bank syariah di Indonesia sampai tahun 2017 yaitu 201 bank terdiri dari 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 167 BPRS, dengan jumlah kantor 2633 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank tahun 2008 -2017

BANK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BUS	5	6	11	11	11	11	12	12	13	13
UUS	27	25	23	24	24	23	22	22	21	21
BPRS	131	138	150	155	158	163	163	161	165	167
JUMLAH	163	169	184	190	193	197	197	195	199	201

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2017

Berdasarkan data statistik perbankan syariah pertumbuhan Asset bank syariah sampai tahun 2017 mencapai 409,31 triliun (Bus 279,95, UUS 119,15 dan BPRS 10.21) tumbuh 19.08 % (yoy) dibandingkan tahun 2016, pertumbuhan ini

Dedi Supiyadi, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didukung oleh modal yang memadai dan efisiensi serta penurunan resiko kredit 0.60% dari periode tahun sebelumnya, jika dibandingkan dengan total perbankan nasional *market share* bank syariah masih jauh dari ideal, yaitu 5.57 %, terdiri dari 68.08% BUS, 29.4% UUS dan 2.52 % BPRS.

Industri perbankan mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Imran et al., 2012), selain itu baik industri perbankan konvensional maupun perbankan syariah mempunyai tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan informasi penting baik untuk investor maupun manager, karena profitabilitas menggambarkan stabilitas dan kinerja perbankan (Zarrouk et.al., 2016). Dengan tingkat persaingan industri keuangan dan perbankan di Indonesia yang sangat ketat, serta tingkat kompleksitas yang tinggi, menyebabkan ketidakpastian capaian tingkat profitabilitas. Lemahnya manajemen, ketidaktepatan dalam penyaluran kredit pada nasabah, serta modal yang tidak dapat mengcover seluruh risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan menyebabkan kinerja bank menurun, padahal pencapaian kinerja perbankan syariah sangat menentukan keberlangsungan perusahaan, memberikan kepastian pada investor dan memberikan tingkat pengembalian pada pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurunnya kinerja bank dapat mengakibatkan lemahnya kepercayaan masyarakat, investor, dunia usaha dan pemerintah, maka perbankan syariah perlu meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik, salah satu indikator kinerja perbankan syariah adalah profitabilitas, yang dapat diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*), rasio-rasio ini sangat tepat untuk mengukur profitabilitas perbankan syariah. *Long-term profitability* merupakan tujuan akhir yang akan dicapai oleh bank dibandingkan tujuan-tujuan lainnya. Pada dasarnya bank akan mengejar *maximum shareholders value*, kekuatan pasar, pertumbuhan tinggi, atau efisiensi operasional yang lebih besar, akan tetapi pada saat profitabilitas bank rendah (*low profitability*), pasar akan mendevaluasi nilai saham, investor akan melakukan resell saham yang dapat menyebabkan masalah permodalan, para depositor akan menarik depositonya yang dapat membahayakan pertumbuhan bank di masa depan. Profitabilitas umumnya digunakan sebagai ukuran tingkat kesehatan dan stabilitas sektor perbankan,

kesehatan dan stabilitas sektor perbankan penting untuk membatasi kemerosotan ekonomi yang terkait dengan kepanikan keuangan dan untuk menghindari konsekuensi anggaran yang dapat merugikan pemerintah.

Perbankan syariah menjadi penting di industri perbankan dan keuangan, para analis keuangan dan investor mulai melirik dan menyadari bahwa perbankan syariah lebih aman dibandingkan perbankan konvensional, serta menghasilkan keuntungan lebih tinggi bagi perusahaan, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah menjadi isu yang sangat menarik untuk diteliti (Anto & Wibowo, 2012).

Penelitian mengenai profitabilitas bank konvensional telah banyak dilakukan oleh para peneliti di berbagai negara, penelitian pertamakali dilakukan oleh (Hester & Zoellner, 1966); penelitian selanjutnya oleh (Short, 1979); (Bourke, 1989); (Molyneux & Thornton, 1992), dan (Steinherr & Huveneers, 1994), namun penelitian profitabilitas bank syariah masih sangat terbatas termasuk di Indonesia. Penelitian tentang profitabilitas perbankan syariah masih menjadi fenomena penting untuk dilakukan, maka penelitian ini akan dilakukan dengan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian mengenai profitabilitas bank syariah pertama kali diteliti oleh (Haron, 1996), hasil studi menemukan bahwa profitabilitas Bank Syariah dipengaruhi oleh liquidity, total pengeluaran, dana yang diinvestasikan dalam sekuritas syariah, prosentase profit-sharing ratio antara bank dan debitur, market share, ukuran perusahaan, dan kecukupan modal. Menurut (Hassan & Bashir, 2005) Profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh rasio modal dan rasio pinjaman terhadap total asset, sedangkan menurut (Boahene et al., 2012), profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh resiko kredit.

Menurut (Shaista Wasiuzzaman, 2010), kualitas modal dan aset memiliki hubungan terbalik dengan profitabilitas, sedangkan likuiditas, efisiensi operasional dan GDP dan Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian (Khediri et al., 2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, penelitian menemukan bahwa *equity (equity to total asset)* dan *size (log of total asset)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, sebaliknya untuk variable *loan to total asset* dan konsentrasi (bank terbesar

dibagi total asset bank) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Selanjutnya (Idris et al., 2011), (Noor & Ahmad, 2011), menemukan bahwa hanya ukuran bank yang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah. Bertolak belakang dengan (Akhtar & Sadaqat, 2011), hasil penelitian menemukan bahwa ukuran bank, resiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, faktor terpenting yang mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio kecukupan modal dan gearing rasio. Penelitian (Alharbi, 2015), menemukan bahwa equity, other operating income, GDP perkapita, Ukuran bank, konsentrasi, dan harga minyak berpengaruh positive, sedangkan asuransi, kepemilikan asing dan pertumbuhan GDP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Menurut (Smaoui & Salah, 2011), tingginya profitabilitas bank dipengaruhi Modal yang lebih besar, kualitas aset yang lebih baik, dan ukuran bank yang lebih besar demikian juga dengan kondisi makroekonomi yang kondusif, akan tetapi Rasio *cost-to-income* yang lebih tinggi mengakibatkan profitabilitas lebih rendah. Sejalan dengan penelitian (Khediri & Khedhiri, 2009), (Idris et al., 2011), (Khediri et al., 2010), (Masood & Ashraf, 2012), bahwa bank syariah memperoleh profitabilitas lebih besar apabila didukung oleh ukuran bank dan asset bank yang besar. Kecukupan modal, rasio pinjaman terhadap aset dan asset manajemen memainkan peran penting terhadap profitabilitas bank. Kredit Macet (NPF) berdampak negatif terhadap profitabilitas, demikian juga GDP berpengaruh negatif dari sisi ROA (*return on assets*) dan positive dari sisi ROE (*return on equity*). Bank dengan asset besar serta dengan manajemen yang lebih efisien memiliki profitabilitas yang tinggi, (Masood & Ashraf, 2012). Menurut (Trabelsi & Trad, 2017), permodalan merupakan faktor utama yang paling menentukan dalam memaksimalkan profitabilitas dan stabilitas bank syariah sehingga menurunkan resiko kredit.

Menurut (Said & Ali, 2016) untuk meningkatkan profitabilitas, bank syariah perlu lebih selective dalam menggunakan biaya operasional dan mendistribusikan pendanaan lebih selective untuk mengurangi resiko kredit. Selanjutnya penelitian (Rafsanjani & Ningsukma, 2016), (Wahyuningsih et al., 2015), (Erlangga & Mawardi, 2016), menemukan bahwa profitabilitas sangat dipengaruhi oleh likuiditas dan resiko kredit. (Mukhlis, 2012), (Mahmudah & Harjanti, 2016)

Dedi Supiyadi, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut (Sriyana, 2015) FDR merupakan prediktor utama profitabilitas bank syariah, profitabilitas bank syariah sangat tergantung pada margin keuntungan dan mobilisasi dana. Pembiayaan bermasalah (NPF), efesiensi operasional dan rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian selanjutnya menemukan profitabilitas dipengaruhi oleh Suku Bunga Bi, PDB dan tingkat inflasi (Sahara, 2013). Studi terkini (Javaid & Alalawi, 2018) menemukan profitabilitas bank syariah sangat ditentukan oleh kecukupan modal, yang mencerminkan kondisi keuangan bank yang baik.

Indikator kinerja perbankan syariah yang di tampilkan pada tabel 1.2 memberikan gambaran mengenai kinerja bank syariah di Indonesia yang diproksikan oleh ROA, CAR, NPF, FDR, OER, GDP dan Inflasi. ROA sebagai indikator profitabilitas menunjukkan kecenderungan terus menurun di bawah yang menunjukkan bank memiliki efesiensi operasi yang sangat rendah sehingga memiliki potensi kerugian yang sangat tinggi, dipertegas oleh gambar 1.4 memberikan informasi bahwa profitabilitas bank syariah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, menunjukkan trend yang negatif.

Tabel 1.2 Indikator Kinerja Bank Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	2.75	2.69	2.67	2.28	2.19	1.19	1.55	2.14
CAR	20.49	21.16	20.11	20.05	17.51	13.65	14.81	14.92
NFP	2.31	1.91	2.42	2.95	3.47	4.85	5.02	3.52
FDR	85.26	91.14	90.36	98.85	105.34	109.61	99.75	100.25
OER	79.15	79.11	75.98	79.65	75.92	70.18	68.31	67.18
GDP	6.20	6.20	6.00	5.60	5.00	4.90	5.00	5.20
INF	6.96	3.79	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	3.72

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2017

Permodalan bank syariah yang diproksikan dengan CAR, dalam perkembangannya cenderung mengalami fluktuasi, naik turunnya CAR berdampak pada turunnya profitabilitas (Kalifa & Bektaş, 2017), berdasarkan tabel 1.2 dari tahun 2010 – 2017 CAR bank syariah cenderung terus turun, fenomena ini bertolak belakang dengan temuan penelitian (Smaoui & Salah, 2011), (Khediri & Khedhiri,

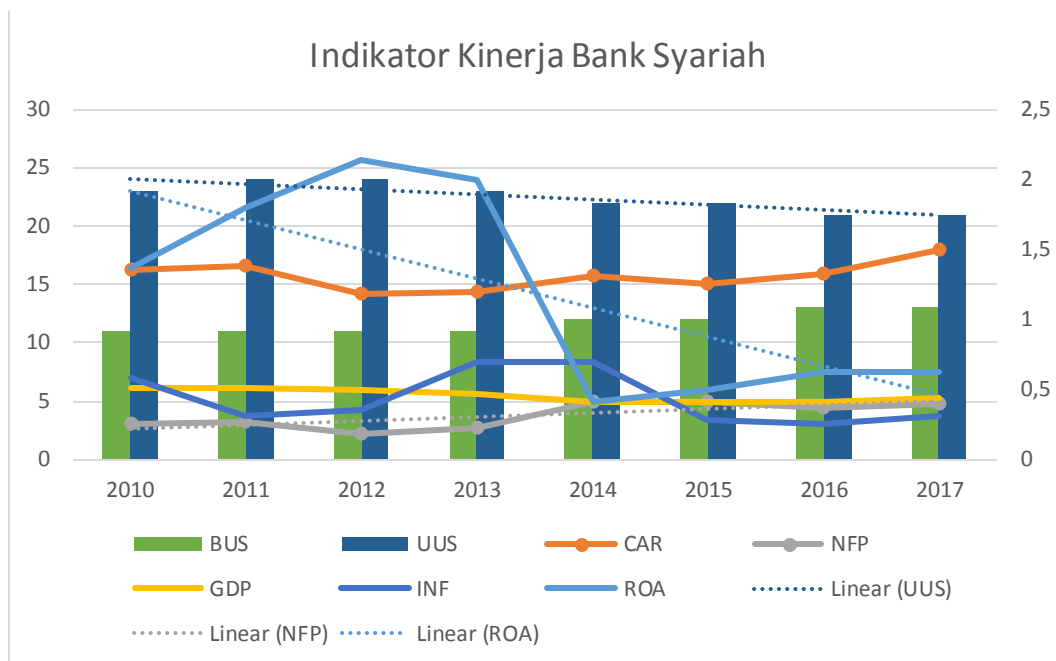
2009), (Idris et al., 2011), (Khediri et al., 2010), (Masood & Ashraf, 2012) dimana jika CAR naik berbanding lurus terhadap ROA.

Kredit bermasalah (NPF) sebagai indikator resiko kredit menjadi sumber utama kegagalan bank yang dapat berdampak negatif terhadap bank, tingginya NPF cenderung menurunkan profitabilitas bank (Rivai & Andria Permata Veithzal, 2008). Menurut (Aduda & Gitonga, 2011) bahwa resiko kredit bank terdiri dari penerimaan, transaksi antar bank, pembiayaan perdagangan, transaksi valuta asing, swap, opsi dan garansi. Tingkat resiko kredit tidak hanya bersumber dari aktivitas investasi bank akan tetapi juga bersumber dari resiko kredit, resiko likuiditas dan resiko pasar (Mohammad, 2013), sehingga keduanya penting untuk diperhatikan dalam rangka menjaga kinerja perusahaan (Ben & Abbes, 2017). Menurut (Kayode et al., 2015); (Bayyoud & Sayyad, 2015); (Alshatti, 2015); (Kodithuwakku, 2015), (Harianto, 2017), (Pepur & Tripovic, 2017), resiko kredit merupakan salah satu yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas dan meningkatnya resiko kredit dapat mengurangi profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada tabel 1.2, kredit bermasalah (NPF) perbankan syariah masih tinggi dan cenderung terus meningkat, terlihat trend kredit bermasalah 10 tahun terakhir yang disajikan pada gambar 1.4 menunjukkan trend yang terus meningkat, kondisi ini mengindikasikan resiko kredit bank syariah masih tinggi, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas perbankan syariah, dimana profitabilitas perbankan syariah cenderung fluktuasi dan cenderung turun.

Liquiditas menggambarkan kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Hunt-Ahmed, 2013). FDR sebagai indikator liquiditas dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menunjukkan trend yang terus meningkat, menurut (Hunt-Ahmed, 2013) tingginya rasio FDR menindikasikan rendahnya liquiditas bank sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas sebagai akibat semakin besarnya dana untuk membayar kredit, temuan empiris menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Rafsanjani & Ningsukma, 2016), (Wahyuningsih et al., 2015), (Erlangga & Mawardi, 2016), (Sriyana, 2015). Biaya operasional menggambarkan tingkat efisiensi bank syariah, berdasarkan data statistik bank syariah pada tabel 1.2 terlihat bahwa biaya operasional bank syariah

masih tinggi, tingginya biaya operasional ini berdampak negatif pada ROA. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bank semakin efisien, dan setiap peningkatan pendapatan operasi menurunkan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (Rafsanjani & Ningsukma, 2016).



Gambar 1.1 Indikator Kinerja Bank Syariah

Perbankan syariah sangat peka terhadap kondisi makro-ekonomi, kondisi perekonomian Indonesia sampai 2017 tidak setinggi tahun 2010 - 2013, sehingga berdampak kurang kondusif pada sektor perbankan. GDP sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, berdasarkan data pada tabel 1.2, memberikan dampak pada turunnya profitabilitas bank syariah dimana dari tahun 2014 - 2017, profitabilitas bank syariah dibawah 1%, fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara GDP dengan ROA, hasil penelitian (Khediri & Khedhiri, 2009), (Shaista Wasiuzzaman, 2010), (Masood & Ashraf, 2012), (Alharbi, 2015), (Alharthi, 2016), (Trad et al, 2017) menemukan GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan terjadi terus menerus dalam waktu yang sama, menurut teori keynes inflasi terjadi karena meningkatnya permintaan masyarakat melebihi jumlah uang yang tersedia, akibat dari permintaan agregat yang melebihi jumlah barang yang tersedia, penyebab utamanya akibat

Dedi Supiyadi, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatnya jumlah uang yang beredar, (Mankiw, 2012). Tabel 1.2 memberikan gambaran mengenai dampak inflasi terhadap profitabilitas bank syariah, naik turunnya inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, pada tahun 2011 sampai 2017 terjadi penurunan tingkat inflasi, penurunan ini diduga berdampak positif terhadap ROA bank syariah, kecuali tahun 2013 kenaikan inflasi pada level 8.38% berdampak positif terhadap ROA, fenomena ini bertolak belakang dengan riset terdahulu dimana inflasi berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Shaista Wasiuzzaman, 2010), (Zarrouk et al., 2016), (Trad et al., 2017), kemudian penelitian (Bashir, 2003) menemukan inflasi berdampak positif terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian (Masood & Ashraf, 2012), (Chowdhury et al., 2017), menemukan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan kajian hasil penelitian terdahulu, dimana terjadi *research gap* profitabilitas perbankan syariah baik di level internasional maupun di Indonesia, maka penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Idris et al., 2011), (Khediri et al., 2010), (Masood & Ashraf, 2012), (Trabelsi & Trad, 2017), bahwa profitabilitas bank syariah dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang bersumber dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar dan tidak bisa dikontrol oleh perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: *Capital Adequacy*, *Asset Size*, *Credit Risk*, *Liquidity*, *Operating Efeciency*, *Net Profit Margin*, *Z-Score* dan *Labour Productivity* sebagai faktor internal perbankan syariah, serta GDP dan Inflasi yang merupakan faktor-faktor eksternal perbankan syariah. Originalitas penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan data set penelitian yang lebih besar dari penelitian sebelumnya, objek penelitian lebih banyak (UUS dan BUS), serta informasi perbankan syariah yang lebih baru, kebaruan dalam penelitian ini yaitu meneliti variabel produktivitas tenaga kerja dan z-score yang jarang digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Dedi Supiyadi, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini penting dilakukan dalam rangka untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal bank (*Capital Adequacy, Asset Size, Credit Risk, Liquidity, Operating Efeciency, Net Profit Margin, Z-Score* dan *Labour Productivity*) dan faktor eksternal (GDP dan Inflasi) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Faktor-faktor apa yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh faktor internal bank (*Capital Adequacy, Asset Size, Credit Risk, Liquidity, Operating Efeciency, Net Profit Margin, Z-Score* dan *Labour Productivity*) dan faktor eksternal bank (GDP dan Inflasi) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan dan mengisi reseach gap baik dibidang manajemen keuangan pada umumnya serta keuangan syariah, dan memberikan kontribusi praktis bagi praktisi dilingkungan perbankan, serta sebagai masukan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan regulasi yang bisa diaplikasikan di Indonesia. Manfaat teoritis, praktis dan kebijakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian manajemen keuangan dan perkembangan ilmu keuangan syariah yang dewasa ini mulai diadopsi baik di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim maupun di negara-negara non-muslim, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan perbankan bank syariah, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan, menetapkan kebijakan untuk diaplikasikan diperbankan, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Manfaat dari segi kebijakan.

Penelitian ini menambah referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan dan menyempurnakan kebijakan yang sudah ada mengenai perbankan syariah di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Thesis

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016.

1. BAB I

Pada bagian ini penulis memunculkan fenomena yang terjadi masalah penelitian dengan menjelaskan isu tentang profitabilitas bank syariah di dunia dan indonesia berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu dan mengungkap fakta serta fenomena mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat

memberikan informasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia.

2. BAB II

Pada bagian ini diungkapkan pendekatan teoritis atas permasalahan penelitian dimulai dari teori utama, teori menengah dan aplikasi teori. Penelitian mengenai faktor-faktor mengenai profitabilitas perbankan syariah dilakukan melalui pendekatan internal dan eksternal, pendekatan ini sesuai dengan penelitian terdahulu dimana faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah dianalisis baik dari faktor internal dan faktor eksternal.

3. BAB III

Metodologi penelitian ini menggunakan model Panel Data dengan menggunakan aplikasi EVIEWS 10, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* perbankan syariah dari tahun 2010 sampai 2017, Sample dalam penelitian ini adalah 34 bank syariah yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

4. BAB IV

Bagian ini merupakan bagian untuk menjawab rumusan permasalahan dengan menggunakan teknik analisis yang telah diuraikan pada bab iv, yang berisi pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia serta dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga pembahasan komprehensif secara praktis dan keilmuan.

5. BAB V

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi jawaban atas rumusan masalah berupa simpulan serta implikasi serta rekomendasi bagi pemecahan masalah yang dapat dijadikan acuan bagi akademisi, praktisi maupun bagi penelitian selanjutnya.